



# PENGUNAAN MEDIA WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH SAPE TAHUN AJARAN 2015/2016.

Dr. Sri Rejeki M,Pd, & HESTI PUSPITASARI  
(Dosen PNS DPK Kopertis VIII Bali Nusra)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 01-03-2016

Disetujui: 30-03-2016

### Kata Kunci:

media word square, hasil belajar, dan pendidikan kewarganegaraan

## ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun ajaran 2015/2016

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen, desain yang digunakan yaitu pra eksperimen dalam bentuk *static group comparison*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas  $X_1$  dan kelas  $X_4$ .  $X_1$  Kelas sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 orang sedangkan kelas  $X_4$  dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 40 orang, pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Metode analisis data yang digunakan adalah rumus statistik berupa rumus t-tes.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka yang dapat diambil kesimpulan bahwa pada taraf signifikan 5 % nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  tertera 2,788 > 1,671 artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi "ada pengaruh penggunaan media *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun ajaran 2015/2016" diterima. Nilai rata-rata untuk hasil kelas kontrol sebesar 73,75 sedangkan untuk hasil kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 382,08. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara strategi pembelajaran konvensional dengan media *word square* terdapat pengaruh hasil belajar PKN pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun pelajaran 2015/2016.

## A. LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan merupakan salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya dituntut oleh kualitas SDM, sebaliknya kualitas SDM suatu bangsa dituntut oleh kualitas pendidikan.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat mengalami kemajuan. Hal ini harus diikuti dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak dapat lepas dari kualitas sebuah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan system pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa system pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan rumusan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan antara lain menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, pada jenjang pendidikan menengah, terdiri atas lima kelompok mata pelajaran. PKN termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Didalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimasukkan didalam kurikulum pendidikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Dalam penjelasan pasal 37 Ayat (1)

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PKn masih memakai metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah kepada siswa. Akibatnya dalam mempelajari materi PKn siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik oleh siswa. Hal ini terjadi, karena pembelajaran PKn selama ini masih memakai metode ceramah. Metode ini lebih menekankan pada fungsi guru sebagai pemberi informasi, sedangkan peserta didik lebih diposisikan sebagai pendengar dan mencatat sehingga interaksi hanya satu arah dari guru ke siswa sehingga siswa selalu tergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru. Guru lebih banyak melakukan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang berlangsung secara terus-menerus sehingga sering membuat siswa merasa bosan ke sekolah.

Pembelajaran dengan metode ceramah yang tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Diposisikannya para siswa sebagai objek pembelajaran, berakibat pada aktivitas belajar mereka yang cenderung terbatas. Hal ini dilakukan guru karena didasari oleh satu asumsi bahwa pengetahuan dan keterampilan guru biasa dipindahkan secara utuh kepada peserta didik. Berdasarkan model di atas, guru sudah merasakan mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar, sehingga terjadi miskonseptual antara pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan misi dari pendidikan PKn sebagai mata pelajaran yang mengacu pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan paradigma inilah yang tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Pada akhirnya guru saja yang aktif dan siswa yang pasif di dalam kelas.

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar ceramah adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) yaitu dengan “Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi

(diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru”. Oleh karena itu metode ceramah dalam pengajaran PKn harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran PKn.

Berdasarkan fakta yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru dalam artian siswa hanya menerima materi pelajaran tanpa berusaha mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, kurangnya perhatian guru terhadap interaksi siswa dalam kelompok belajar, keterbatasan waktu sehingga menimbulkan siswa lebih banyak diam, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif. Untuk menanggulangi kurang pedulian siswa terhadap mata pelajaran PKn, dianjurkan guru memperluas dan memperlihatkan semangat yang tinggi dengan menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk baru. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar PKn siswa di kelas X yang ada di SMA Muhammadiyah Sape masih tergolong rendah.

Menurut Sudjana (2005:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atas kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa mudah memahami pelajaran dan diiringi dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkahlaku dalam diri individu tersebut.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model yang lebih tepat dalam membangkitkan semangat belajar siswa, meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn yaitu model pembelajaran *word square*.

Guru sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran di kelas selalu menjadi contoh bagi siswa serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha memilih dan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. “Model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model yang membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran” (Supartono, 2003:9).

Menurut pendapat Winataputra (2009:27) “model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban”.

Menurut Widodo (2009:13), Pada model pembelajaran *word square* ini, “para siswa dipandang sebagai objek dan subjek pendidikan yang mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki”. Jadi dalam hal ini guru sebagai fasilitator belajar. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajak

untuk belajar, namun diselipkan dengan bermain yang membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar PKn

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam pendidikan PKn merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam peneliti ini pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen (*instact-group comparison*) adapun pengertian pendekatan kuantitatif itu adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, di gunakan pada populasi dan sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan interumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:107).

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Bentuk *Pre Eeksperimen* yaitu dimana tidak atau sedikit saja adanya pengendalian variabel luar atau masih dipengaruhi oleh variabel luar. Artinya, hasil eksperimen merupakan variabel terikat dan bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *instact-group comparison*. desain ini menggunakan dua kelas, satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi dijadikan sebagai kelas kontrol.

Desain peneliti ini digambarkan sebagai berikut:

### Bentuk pre eksperimen dengan desain *instact-group comparison*

X	O <sub>1</sub>
	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = hasil pengukuran kelompok yang diberikan perlakuan

O<sub>2</sub> = hasil pengukuran kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Muhammadiyah Sape, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. sebelah utara : lapangan semangka
2. sebelah selatan : daerah perasawahan
3. sebelah timur : berbatasan dengan kampung kalende
4. sebelah barat : berbatasan dengan SDN INPRES NARU 2

### 2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

#### • Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono 2014:117).

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian adalah seluruh Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 180 siswa. jumlah tersebut tersebar di 5 (lima) kelas dengan rincian masing-masing kelas, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Jumlah populasi 5 kelas siswa

No	Kelas	Jumlah
1	X(1)	35
2	X(2)	43
3	X(3)	38
4	X(4)	40
5	X(5)	30
	Total	186

Jumlah anggota populasi subjek pada penelitian ini adalah sebesar 186. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana dengan menggunakan undian atau tabel angka random. Dari lima kelas yang ada di SMA Muhammadiyah Sape tersebut baru dirandom untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.

#### • Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popusai tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari populsi yang dipilih oleh peneliti sebagai wakil dari populasi yang representatif yang dijadikan subyek dalam penelitian untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lokasi penelitian (Sugiyono 2014:118).

Penentuan kelas eksperimen dan kontrol, sehingga diperoleh sampel yaitu siswa kelas (X<sub>1</sub>) sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen yang dimana kelas eksperimen ini kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media *word square* dan siswa kelas (X<sub>4</sub>) sebanyak 40 siswa SMA Muhammadiyah Sape sebagai kelas kontrol yang dimana kelas kontrol ini kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media *word square*, kelas kontrol ini masih menggunakan motode ceramah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui observasi, tes, angket, dokumentasi dan sebagainya.

Adapun jenis – jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a) Metode Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.

Tes digunakan sebagai metode pokok untuk mengumpulkan data penelitian terkait tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun Pelajaran 2015/2016.

#### b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian terkait dengan:

1. Data keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Sape.
2. Data keadaan Guru, Pegawai dan Karyawan SMA Muhammadiyah Sape.
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah Sape.
4. Struktur organisasi SMA Muhammadiyah Sape.

#### c) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih muda diolah Arikunto (2010:203). Suatu penelitian yang layak digunakan sebagai alat ukur, apabila telah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas Arikunto (2012:105).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda, suatu penelitian yang layak digunakan sebagai alat ukur, apabila telah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya (Arikunto 2006: 105).

#### d) Uji Coba Instrumen

Suatu penelitian yang layak digunakan sebagai alat ukur, apabila telah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya (Arikunto 2013: 105).

Dalam pengumpulan data, baik merupakan instrumen tes (dikotomi) dan non tes atau kuesioner (politomi), harus dilakukan uji coba empirik terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, berupa uji validitas dan reliabilitas (Komang Sundara 2014: 27)

#### e) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrument Arikunto (2002:144). Uji validitas berupa tes digunakan rumus korelasi Point biserial.

Adapun rumus tersebut sebagai berikut :

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $Y_{pbi}$  = koefisien korelasi biserial  
 $M_p$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.  
 $M_t$  = rerata skor total  
 $S_t$  = Standar deviasi dari skor total proporsi  
 $p$  = proporsi siswa yang menjawab benar  
 $(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$   
 $q$  = Proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )  
 Suharsimi Arikunto (2013: 93).

Adapun hasil hitungan uji validitas instrumen dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### Hasil hitungan uji validitas

No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
1	0,5254	0,334	Valid
2	1,869	0,334	Valid
3	62,049	0,334	Valid
4	68,97	0,334	Valid
5	62,049	0,334	Valid
6	0,57204	0,334	Valid
7	0,57204	0,334	Valid
8	0,7836	0,334	Valid
9	0,6949	0,334	Valid
10	0,57204	0,334	Valid
11	0,7836	0,334	Valid
12	62,049	0,334	Valid
13	0,3980	0,334	Valid
14	0,8859	0,334	Valid
15	0,7836	0,334	Valid
16	0,7836	0,334	Valid
17	1,864	0,334	Valid
18	0,363	0,334	Valid
19	0,511	0,334	Valid
20	1,869	0,334	Valid
21	0,57204	0,334	Valid
22	0,511	0,334	Valid
23	0,511	0,334	Valid
24	0,511	0,334	Valid
25	0,8859	0,334	Valid

#### f) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument Zainal Arifin (2009:258). Dalam uji reliabilitas berupa tes digunakan Kuder Richardson 20 (KR-20).

Adapun rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum p q}{S^2} \right)$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  = banyaknya item

$S^2$  = standar deviasi dari tes ( standar deviasi adalah akar varians )

$P$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$Q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum p q$  = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Dalam buku-buku lain  $n$  ( $n$  kecil) ini sering diganti dengan huruf  $k$  ( $k$  kecil), yang juga melambangkan banyaknya item. Demikian juga huruf  $S$  sebagai lambing standar deviasi, dituliskan  $SB$  sebagai singkatan dari kata "Simpangan Baku." Maka rumus KR-20 menjadi :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{SB^2 - \sum p q}{SB^2} \right)$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$k$  = banyak aitem

$SB^2$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

$\sum p q$  = jumlah hasil perkalian antar p dan q

Suharsimi Arikunto (2013: 115).

#### • Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah

- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### • Jenis Data

Menurut (Cholid Narbuko 2003:66), umumnya data terbagi atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau pendapat dari responden atau informan penelitian. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (scoring). Namun demikian, data dalam penelitian ini selalu dihubungkan dengan skala pengukuran.

Menurut Komang Sundara (2014: 27) Jenis data kuantitatif, dilihat dari skala pengukurannya dapat berupa:

1. Skala nominal adalah disusun berdasarkan jenis, kategori, atau pemilahan, seperti agama yang dianut: Islam, Kristen, Hindu, Budha, dll.
2. Skala ordinal adalah disusun berdasarkan ranking dalam suatu pertandingan: juara I, juara II, juara III, dst.
3. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain mempunyai bobot yang sama, seperti indeks prestasi: antara IP 1-4, 1-100, dst.
4. Skala ratio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak, dan mempunyai jarak yang sama (merupakan bilangan yang sebenarnya), seperti ukuran meter, kilogram, dll.

Dari pendapat diatas, jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yaitu mencari pembeda prestasi belajar/ hasil belajar siswa yang menggunakan media *word square* dengan yang tidak menggunakan strategi ini.

##### • Sumber Data

Untuk mencari sumber data adalah penting untuk didasari bahwa menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penelitian) kita dapat menggolongkan sumber data itu dalam 2 golongan yakni: Sumber data primer, adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber data sekunder, adalah sumber yang mengutip dari sumber lain (Winarno Surakhmad 2014: 134).

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari hasil dokumen-dokumen.

#### 5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

##### • Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang. Subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. (Komang Sundara 2010: 28).

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto 2006: 118).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu gejala atau objek yang akan diteliti dan menjadi suatu titik perhatian dalam penelitian.

Ada dua jenis variabel yaitu: a.) Variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang secara bebas

berpengaruh terhadap variabel lain (variabel terikat). Variabel biasanya dilambangkan dengan variabel X. b.) Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat) sehingga seringkali juga disebut dengan dependen variabel. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan variabel Y (Suharsimi Arikunto 2006: 93).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  dimana variabel  $X_1$  merupakan variabel nilai dengan menggunakan *word square* dan variabel  $X_2$  variabel nilai yang menggunakan metode ceramah.

##### • Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati atau diobservasi. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjuk pada alat pengumpulan data yang cocok (Komang Sundara 2010: 29).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *word square* dan hasil belajar PKn. Adapun definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### 1. Media Word square

Media *Word square* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan pengalaman-pengalaman yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda yang mereka miliki.

##### 2. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar Pkn yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa berupa nilai-nilai PKn yang diperoleh melalui kegiatan atau aktifitas belajar dengan menggunakan media *word square* dan yang tidak menggunakan.

#### 6. Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen, (1982), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

##### 7. Uji prasyarat analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

##### a. Uji normalitas

Ada dua cara pengujian normalitas yaitu pengujian normalitas dengan kertas probabilitas norma dan rumus Chi-Kuadrat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Chi-Kuadrat.

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi-Kuadrat

$F_o$  = frekuensi yang diobservasi

$F_e$  = frekuensi yang diharapkan

K = banyak kelas interval

Dengan ketentuan jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel pada taraf signifikan 5% maka populasi berdistribusi secara normal. Bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahui normalitas data pada masing-masing variabel X dan Y. pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = k-1, dengan k adalah panjang kelas, maka kriteria yang digunakan adalah jika Chi-Kuadrat hitung ( $X^2$  hitung) < Chi-



Kuadrat ( $x^2$  tabel) berarti varian data homogeny dan jika Chi-Kuadrat hitung ( $x^2$  hitung)  $\geq$  Chi-kuadrat tabel ( $x^2$  tabel) berarti varians data tidak homogeny.

#### b. Uji homogenitas data

Sebelum analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus t-tes untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu di uji varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dimana:

$$\text{Varians (S}^2\text{)} = \frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$s^2$  = varians sampel

$x_i$  = nilai siswa

$\bar{x}$  = rata-rata nilai siswa (mean)

$n$  = jumlah siswa

(Irzani & Rifa'I, 2011: 149)

Jika  $F$  hitung  $< F_{\text{tabel}}$  maka data dikatakan homogen dan sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka data dikatakan tidak homogen, pada tarafsignifikan 5% dengan derajat kebebasan  $db_{\text{pembilang}} = n-1$  serta  $db_{\text{penyebut}} = n - 1$

#### c. Uji hipotesis

Uji-t

Menghitung pengaruh penggunaan media *word square* terhadap hasil belajar PKn pada siswa dilakukan uji-t dengan rumus:

Polled varians

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (3,9)$$

keterangan:

$t$  = nilai  $t$  yang dihitung

$\bar{x}$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$S_1^2$  = varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = varians kelas control

$n_1$  = jumlas siswa kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa kelas kontrol

Dengan ketentuan jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.

Sugyono, (2010 : 196-19)

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### • Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah Sape merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang bercirikan islam yang didirikan di nusa tenggara barat, khususnya di wilayah bima kecamatan sape.dengan surat keputusan pendirian sekolah nomor 356/120.c/1/1987/tanggal 25 juli 1987. SMA Muhammadiyah Sape secara resmi berdiri pada tanggal 25 juli 1987.

SMA Muhammadiyah Sape terletak pada posisi yang strategis yakni dilajan lapangan semangka sape. Secara geografis SMA Muhammadiyah Sape berbatasan dengan :

- sebelah utara : lapangan semangka
- sebelah selatan : daerah Perasawahan
- sebelah timur : berbatasan dengan Kampong Kalende
- sebelah barat : berbatasan dengan SDN INPRES NARU 2

#### ➤ Data Keadaan Siswa SMA

##### Muhamaadiyah Sape

Tabel keadaan siswa SMA Muhamaadiyah Sape

No	Kelas	Banyak	Banyak murid		
			L	P	JML
1	X Seluruh h	186	102	84	186
2	XI IPA	171	90	81	171
3	XI IPS	60	38	22	60
4	XII IPA	160	88	72	160
5	XII IPS	51	39	12	51
Jumlah		628	357	271	628

Sumber data :SMA Muhammadiyah Sape

#### 2. Deskripsi Hasil Penelitian

SMA Muhammadiyah Sape mempunyai rungan perpustakaan tetapi karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga ruangan perpustakaan tersebut dijadikan sebagai ruangan kelas untuk proses belajar mengajar.

selanjutnya yang dilakukan adalah pengukuran hasil belajar anak dengan tidak menggunakan model pembelajaran *word square* kemudian dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu dengan model pembelajaran *word square* untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini data yang akan dibahas adalah data tentang hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *word square* dan data tersebut berbentuk kuantitatif, yaitu bersifat angka-angka, sehingga untuk pemecahan masalah atau menganalisa adalah dengan berbentuk kuantitatif yaitu melalui pencatatan dokumenter yaitu dicatat melalui nilai hasil tes siswa yang belajar menggunakan metode ceramah dengan model pembelajaran *word square*.

#### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Sebaran frekuensi skor nilai hasil belajar PKn pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media *word square*.

Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media *word square* dengan jumlah siswa 35, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen 382,08 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 76.

##### Skor Hasil Belajar Siswa Pada Kela Eksperimen yang Menggunakan media *word square*

No	Interv al	F	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	76 - 78	4	77	308	0,31	0,0961	0,3844

2	79 – 81	7	8 0	56 0	3,3 1	10,95 61	76,6 927
3	82 – 84	3	8 3	24 9	6,3 1	39,81 61	119, 448 3
4	85 – 87	0	8 6	0	9,3 1	86,67 61	0
5	88 – 90	5	8 9	44 5	12, 31	115,5 361	577, 680 5
6	91 – 93	6	9 2	55 2	15, 31	234,3 961	140 6,37 66
7	94 – 96	10	9 5	57 0	18, 21	335,2 561	335 2,56 1
Jumlah		35		26 84			561 3,14 35

#### 4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Sebaran frekuensi skor nilai hasil belajar PKn pada siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode ceramah dengan jumlah siswa 40, dimana nilai rata-rata kelas kontrol 73,75 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 64.

#### Skor Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol yang Menggunakan metode ceramah.

N o	Interval	F	xi	fi.xi	xi-x	(xi-x) <sup>2</sup>	fi(xi-x) <sup>2</sup>
1	64-66	7	6 5	455	- 19,0 5	362,90 25	2540,31 75
2	67-79	3	6 8	204	- 16,0 5	257,60 25	772,807 5
3	70-72	6	71	426	- 13,0 5	170,30 25	1021,81 5
4	73-75	0	7 4	0	- 10,0 5	101,00 25	0
5	76-78	7	7 7	539	- 7,05	94,702 5	663,075
6	79-81	5	8 0	400	- 4,05	16,402 5	82,0125
7	82-84	3	8 3	249	- 1,05	1,1025	3,3075
8	85-87	0	8 6	0	1,95	3,8025	0
9	88-90	5	8 9	623	4,95	24,502 5	122,512 5
10	91-93	3	9 2	276	7,95	63,202 5	189,607 5
11	94-96	2	9 5	190	10,9 5	119,90 25	239,80 5
Jumlah		4 0		336 2			5635,26

#### • Uji Validitas

Hasil uji validitas (**Lampiran 11**) yang terdiri dari 25 butir soal, dimana pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  tiap butir soal dan  $r_{tabel}$ .

Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah nilai  $r$  pada taraf signifikan 5% untuk  $N = 35$  yaitu 0,334 dengan kriteria diperoleh 25 butir soal yang valid. Setelah itu baru dibandingkan dengan harga korelasi yakni  $r_{pbis}$ .

#### • Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas (**Lampiran 12**) membandingkan  $r_{hitung} = 38,607$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,334$  dengan demikian maka soal instrumen dapat disimpulkan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### • Uji Prasyarat Analisis

Nilai kelas eksperimen dapat dikatakan homogen jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 5% dari data diatas dapat diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,30$  dan  $F_{hitung} < =$  jadi  $F_{hitung} = 1,06 < F_{tabel}$  berdasarkan kriteria yang ada, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikatakan memiliki varians yang sama, yang menandakan kedua kelas eksperimen homogen pada taraf signifikan 5%.

#### • Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menentukan statistik apa yang harus digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas data hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan harga ( $X^2_{hitung}$ ) dengan ( $X^2_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan dari hasil pengujian data setelah penggunaan media *word square* diperoleh Chi Kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ ) = 6,01 dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = \text{jumlah kelas} - 1 = 7-1 = 6$  di dapat harga  $X^2_{tabel} = 12,592$ , jadi perhitungan diatas didapatkan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Maka distribusi data kelas eksperimen dapat dinyatakan terdistribusi normal. Dapat dilihat pada (**Lampiran 13**).

#### • Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kedua subjek mempunyai varians yang sama atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada kedua kelas diperoleh bahwa  $F_{hitung} = 1,06$  dan  $F_{tabel} = 2,30$  pada taraf signifikan 5%. Data tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria yang ada, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua kelas dikatakan homogen pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, data kemampuan kelas kontrol dan hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dinyatakan homogen. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18).

#### • Uji Hipotesis

Sebelum penulis menetapkan apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka terlebih dahulu akan ditentukan derajat kebenarannya. Derajat kebenarannya dengan rumus:  $db = N-1 = 35-1 = 34$ . Dalam melakukan penelitian eksperimen ini peneliti tentu sangat berharap bahwa perlakuan yang dilakukan yakni penggunaan media *word square* sebagai model pembelajaran yang akan mendapatkan hasil belajar yang positif sehingga pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan taraf signifikan 5%, maka nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,671 dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,788. Oleh karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Dari hasil tersebut berarti hipotesis yang berbunyi: "Terdapat pengaruh penggunaan media *Wors Square* terhadap hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pelajaran 2015/2016" diterima. (**Lampiran 19**).

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan media *word square* dikelas X<sub>1</sub> SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pelajaran 2015/2016.

Terdapat pengaruh dalam melakukan penelitian eksperimen ini peneliti tentu sangat berharap bahwa perlakuan yang dilakukan yakni penggunaan media *word square* sebagai model pembelajara akan mendapatkan hasil belajar yang positif sehingga pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan pengujian kelas eksperimen taraf signifikan 5%, maka nilai  $t$  pada tabel yaitu 1,671 dan  $t$  hasil belajar analisis adalah 2,788 oleh karena itu  $t$  hasil belajar analisis lebih besar dari nilai tabel. Dari hasil tersebut berarti hipotesis yang berbunyi: “Ada Pengaruh Penggunaan media *word square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PKn Kelas X SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima.

Model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model yang membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran (Supartono, 2003:9).

Menurut Widodo (2009:13), Pada model pembelajaran *word square* ini, “para siswa dipandang sebagai objek dan subjek pendidikan yang mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki”. Jadi dalam hal ini guru sebagai fasilitator belajar. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk belajar, namun diselipkan dengan bermain yang membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar PKn. Melalui model pembelajaran *word square* ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan ketelitian, kritis, dan berpikir efektif karena pada model ini siswa hanya dituntut mencari jawaban bukan untuk mengembangkan pikiran siswa masing-masing sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, diharapkan pengajaran PKn yang selama ini kurang mendapat perhatian yang optimal dari siswa nantinya akan lebih dipedulikan oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran PKn akan tercapai secara optimal. Jadi pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, siswa pun menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa diperoleh nilai rata-rata untuk hasil kelas kontrol sebesar 73,75 sedangkan untuk hasil kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 382,08. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara strategi pembelajaran ceramah dengan media *word square* terdapat pengaruh hasil belajar PKn pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun pelajaran 2015/2016.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai “media *word square* ( Suatu Eksperimen Di SMA Muhammadiyah Sape kelas X Tahun Ajaran 2015/2016) “ maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Dalam taraf signifikan 5%  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 1,671 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,788, atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,788 > 1,671) maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “Adanya Pengaruh penggunaan media *Word Square* terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Sape Tahun Pelajaran

2015/2016”. Nilai rata-rata untuk hasil kelas kontrol sebesar 73,75 sedangkan untuk hasil kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 382,62. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara strategi pembelajaran ceramah dengan media *word square* terdapat pengaruh hasil belajar PKn pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Sape tahun pelajaran 2015/2016.

Penggunaan media *word square* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan perbaikan hasil belajar siswa.

### 2. Saran

Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran dan sehubungan dengan hasil penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut:

- a) Media *word square* diharapkan menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Sape.
- b) Pemecahan masalah yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan rata-rata dari peserta didik dan juga guru harus selalu mengawasi karena dikhawatirkan peserta didik salah dalam memahami konsep.
- c) Pembelajaran dengan menggunakan media *word square* perlu terus dikembangkan dan diaplikasikan karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.
- d) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut guna pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang telah ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan dan Biklen, (1982), *Qualitative Research For An Introduction The Teory And Method*, London
- Cholid Narbuko. 2003. *metode pelitian*. Jakarta bumi aksara.
- Dahar. 1998. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bakri, 1994. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Fraenkel, Jack dan Norman E Wallen. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. USA. McGraw-Hill. .
- Gagne, R.M. (1984), *kondisi belajar dan teori belajar*, terjemahan munandir 1998. Jakarta dirjen pendidikan tinggi.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irzani dan Rifa'i. *Pengantar Statistika Matematika*. Yogyakarta: Media Graffindo Press, 2011.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 505.
- Kaelan, 2007. *Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. paradigma. Yogyakarta
- Putra, Eka Ariesta. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas III Semester II Sekolah Dasar No 2 Petandakan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak ditribitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sabbatical Leave Model-Model Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudjana N. (2001). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya



- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supartono. 2003. *Model Pembelajaran Word Square*. Tersedia pada [http://respository.upi.edu/operator/upload/sco551\\_060339-\\_chapter2.pdf](http://respository.upi.edu/operator/upload/sco551_060339-_chapter2.pdf). (diakses pada tanggal 1 Juli 2012). Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian pendidikan*, bandung, alfabeta
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Sutaryono; 2013; *Kontestasi dan Marjinalisasi Petani: Realitas Petani Negeri Agraris*; Sidoarjo; Zifatama Publishing.
- Suparno, A.Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Nasional
- Sundara Komang, *diktat metode penelitian*. 2014 mataram
- Sundara Komang, *diktat metode penelitian*. 2010 mataram
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Winarno Surakhmad. 2004. *dasar dan tehnik research*. bandung; cv.parsito
- Winkel, WS. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Arifin, *evaluasi pembelajaran*. bandung PT remaja rosada karya, 2009.